

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Transportasi memegang peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian khususnya perkotaan. Hal tersebut dikarenakan transportasi berhubungan dengan kegiatan-kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi. Pemerintah perlu mengedepankan pentingnya transportasi untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Berbagai aktifitas terkait dengan pemenuhan kebutuhan dasar memerlukan ketersediaan infrastruktur yang baik, sekarang transportasi berperan penting dalam mengakomodasi aktifitas sosial dan ekonomi masyarakat. Peran lain pada tahap ini adalah sebagai fasilitas bagi sistem produksi dan investasi sehingga memberikan dampak positif pada kondisi ekonomi baik pada tingkat nasional maupun daerah. Pembangunan sarana dan prasarana transportasi dapat membuka aksesibilitas sehingga meningkatkan produksi masyarakat yang berujung pada peningkatan daya beli masyarakat.

Transportasi dalam ruang lingkup ekonomi transportasi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan transportasi yang senantiasa meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi diperlukan pengembangan jalan, terminal, pelabuhan, pengaturan serta sarana untuk mendukung sistem transportasi yang efisien, aman dan lancar serta

berwawasan lingkungan. Sistem transportasi yang efisien ini menggunakan pertimbangan ekonomi sebagai acuan dalam investasi sarana dan prasarana transportasi. Salah satu media transportasi adalah angkutan umum. Contohnya adalah bus dan kereta untuk angkutan darat, kapal untuk angkutan laut, pesawat untuk angkutan udara. Di dalam kota angkutan umum tidak dapat dipisahkan dari perencanaan dan pertumbuhan wilayah karena mempunyai peranan yang besar dalam mendukung aktivitas masyarakat. Dengan sistem yang baik, terencana, dan terkoordinasi akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem transportasi perkotaan.

Infrastruktur transportasi merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi. Keberadaan infrastruktur transportasi dapat menstimulasi aktivitas ekonomi dan akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah. Menurut Sulistyono (2011), pertumbuhan ekonomi yang baik harus didukung infrastruktur transportasi yang cukup memadai. Kondisi transportasi di Indonesia masih jauh dari kondisi yang ideal, untuk itu perlu dibuat strategi dan terobosan yang tepat untuk memajukan transportasi. Infrastruktur transportasi di Indonesia memberikan kontribusi sekitar 3,81% bagi pertumbuhan ekonomi. Kondisi tersebut masih jauh dibawah negara maju yang mampu memberikan kontribusi sebesar 12%.

Suatu upaya peningkatan pelayanan transportasi angkutan umum adalah dengan melakukan reformasi transportasi angkutan umum. Prinsip yang terus dikembangkan dalam reformasi transportasi umum adalah

memperbaiki sistem manajemen transportasi umum dan meningkatkan penggunaan angkutan umum.

Di bawah ini dipaparkan perkembangan bus dari tahun 2005-2009 di beberapa Provinsi di Pulau Jawa.

Tabel 1.1
Perkembangan Bus Tahun 2005-2009 (unit)

No	Provinsi	2005	2006	2007	2008	2009
1	DKI Jakarta	3.561	3.559	3.503	3.716	3.449
2	Jawa Tengah	3.600	3.633	3.643	3.621	3.390
3	Jawa Timur	1.808	1.828	1.817	1.843	1.632
4	Jawa Barat	3.678	3.641	3.663	3.665	3.507
5	DIY	483	461	509	524	475

Sumber : Direktur Jenderal Perhubungan Darat (2010).

Dari data di atas dapat dilihat bahwa perkembangan bus dari tahun 2005-2009 mempunyai tren yang menurun. Penyebabnya adalah banyak masyarakat memilih kendaraan pribadi dan kualitas dari bus yang tidak baik itu sendiri (Wonny.2009:2).

Bus Rapid Transit (BRT) menggunakan konsep *buy the service* yaitu antara lain tidak menggunakan sistem setoran, operator termasuk sopir hanya berkonsentrasi pada pelayanan, ada standar pelayanan yang harus dipenuhi, antara lain bus hanya berhenti di tempat henti dan pada waktu-waktu yang sudah ditentukan, pelayanan transportasi bus dengan sistem *Buy The Service* lebih mengedepankan pelayanan masyarakat (*public services*), untuk

mendukung sistem baru tersebut diperlukan tempat henti khusus dan sistem tiket otomatis untuk menghindari kebocoran dan memudahkan evaluasi.

Trans Jogja adalah proyek pemerintah DIY dalam pengadaan angkutan publik yang merupakan salah satu bagian dari program penerapan *Bus Rapid Transit* (BRT) yang dicanangkan Departemen Perhubungan DIY untuk pengadaan angkutan publik yang dikelola oleh PT Jogja Tugu Trans. Trans Jogja adalah sebuah sistem transportasi bus cepat, murah dan ber-AC di seputar Kota Yogyakarta. Sistem ini mulai dioperasikan pada awal bulan Maret 2008 oleh Dinas Perhubungan, Pemerintah Provinsi DIY. Motto pelayanannya adalah Aman, Nyaman, Andal, Terjangkau, dan Ramah lingkungan (Wonny.2009:2).

Trans Jogja kini sudah berjalan selama lebih dari tiga tahun dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011. Proyek angkutan publik tersebut mendapatkan reaksi yang baik dari masyarakat. Hal tersebut dikarenakan sistem *rapid transit* yang berakibat kualitas layanan Trans Jogja yang lebih baik dan lebih nyaman dari bus-bus perkotaan lainnya. Trans Jogja mulai mendapatkan penumpang yang semakin meningkat tiap bulannya pada awal-awal berdirinya.

Di bawah ini dipaparkan perkembangan jumlah penumpang Trans Jogja dari Januari sampai Desember tahun 2010.

Tabel 1.2
Jumlah Penumpang Trans Jogja, Januari-Desember 2010

No	Bulan	Jumlah Penumpang (orang)
1	Januari	412.302
2	Febuari	435.395
3	Maret	441.900
4	April	458.272
5	Mei	487.975
6	Juni	509.001
7	Juli	516.250
8	Agustus	517.672
9	September	522.510
10	Oktober	533.928
11	November	558.985
12	Desember	574.784

Sumber : Dinas Perhubungan DIY (2011).

Dari tabel di atas dapat dilihat dari bulan Januari sampai Desember 2010 jumlah penumpangnya Trans Jogja mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan proyek angkutan publik tersebut mendapatkan respon yang baik dari masyarakat.

Trans Jogja tentu saja mempunyai dampak di DIY secara finansial. PT Jogja Tugu Trans harus memperhatikan bagaimana proyek Trans Jogja tersebut apakah lebih banyak memberikan keuntungan ataupun kerugian. Caranya dengan mengevaluasi proyek tersebut sehingga dapat diketahui bagaimana keadaan finansial proyek Trans Jogja beberapa waktu ke depan.

Trans Jogja awal berjalannya tentu mengalami kerugiannya tetapi dengan semakin banyaknya peminat Trans Jogja, Trans Jogja ini juga memberikan keuntungan secara finansial. Evaluasi proyek dapat digunakan PT Jogja Tugu Trans untuk membuat perencanaan langkah-langkah yang harus diambil setelah menganalisis keadaan Trans Jogja beberapa tahun ke

depan. Memperkirakan keadaan finansial proyek Trans Jogja untuk masa yang akan sangat diperlukan untuk pertimbangan langkah-langkah dan pengambilan keputusan bagi kelangsungan proyek tersebut. Proyek Trans Jogja jika memberikan dampak yang positif bagi pengelolanya tentu proyek tersebut perlu dilanjutkan tetapi jika tidak memberikan dampak yang berarti perlu dipikirkan solusinya. Evaluasi proyek Trans Jogja bertujuan untuk mengetahui adanya evaluasi secara finansial proyek tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana keadaan finansial Trans Jogja 10 tahun ke depan setelah merugi pada awal-awal berdirinya, apakah tetap merugi ataukah memberikan keuntungan.

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah menganalisis proyek Trans Jogja dari awal berdiri sampai 10 tahun ke depan secara finansial.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :
Sebagai salah satu bahan evaluasi pengoperasian bus Trans Jogja bagi Dinas Perhubungan DIY.

1.5. Studi Terkait

Menurut penelitian yang dilakukan Lyod (2002), klasifikasi dari transportasi dikelompokkan menjadi empat sub bidang, yaitu: perhubungan darat, perhubungan laut, perhubungan udara, serta pos dan telekomunikasi. Untuk perhubungan darat terdiri dari jalan raya, rel, sungai, danau, dan penyeberangan. Empat sub bidang tersebut sangatlah penting tetapi dari berbagai fasilitas perhubungan, jalan raya merupakan kebutuhan yang memerlukan perhatian lebih karena merupakan kebutuhan dasar bagi masyarakat dan juga menyerap anggaran pembangunan terbesar, baik untuk keperluan pembangunan maupun untuk pemeliharannya. Tujuan dari penelitian ini adalah meneliti jalan di pulau Jawa yang merupakan salah satu infrastruktur. Hasil penelitiannya adalah masih banyaknya jalan yang tidak layak dan rusak di pulau Jawa. Infrastruktur yang tidak menunjang dan memperlambat pergerakan ekonomi.

Menurut penelitian yang dilakukan Shaw (2003), bidang perhubungan merupakan bagian dari proses produksi. Inefisiensi perhubungan dalam bentuk kemacetan, lamanya waktu tempuh, serta menurunnya tingkat keamanan lalu lintas menyebabkan meningkatnya biaya operasi yang akan langsung dirasakan oleh masyarakat. Inefisiensi akibat rendahnya pelayanan jalan terjadi karena kapasitas jalan tidak lagi memadai. Untuk menghindari hal tersebut, kegiatan penanganan jalan mulai dari pembangunan, peningkatan, dan

pemeliharaan jalan tetap harus dilakukan secara berkelanjutan. Namun kapasitas jalan raya sendiri mempunyai keterbatasan, dimana tingkat pertumbuhan jumlah kendaraan (roda 4 dan roda 2) dan daya angkut kendaraan (terutama kendaraan truk dan sejenisnya) meningkat pesat serta tidak sebanding dengan pertumbuhan kapasitas dan daya dukung jalan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mengatasi keterbatasan kapasitas jalan. Hasil penelitiannya adalah pemecahan masalah keterbatasan jalan adalah dengan pengembangan sistem jaringan transportasi, serta pengembangan sistem angkutan barang dan penumpang dengan mengoptimalkan peran antar dan intermoda transportasi.

Menurut penelitian yang dilakukan Sulistyono (2008), Infrastruktur transportasi merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi. Keberadaan infrastruktur transportasi dapat menstimulasi aktivitas ekonomi dan akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah. Efek infrastruktur transportasi berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah sendiri, tetapi juga terhadap wilayah tetangganya. Tempat penelitiannya adalah Jawa Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sumbangan transportasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitiannya adalah pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur (Jatim) yang pada awal 2011 hingga saat ini mencapai 7,12% belum diimbangi dengan kontribusi dari infrastruktur

transportasi. Infrastruktur transportasi hanya menyumbang sekitar 3% dari pertumbuhan ekonomi di Jatim. Pertumbuhan ekonomi Jatim yang tergolong baik tersebut sejauh ini belum didukung infrastruktur transportasi yang cukup memadai. Pertumbuhan ekonomi di Jatim pada 2010 mencapai 6,5%. Target pertumbuhan ekonomi pada 2011 sebesar 7%-7,5%. Pertumbuhan ekonomi yang tergolong baik tersebut ternyata hanya 3% saja yang berasal dari kontribusi infrastruktur transportasi. Pertumbuhan ekonomi akan lebih baik lagi jika didukung oleh infrastruktur transportasi yang baik. Studi lain menunjukkan: upaya menaikkan *highway capital* pada suatu wilayah berasosiasi positif terhadap produk (*output*) di wilayah sendiri (wilayah dimana highway tersebut dibangun). Tetapi berasosiasi negatif terhadap produk (*output*) di wilayah tetangganya.

Menurut penelitian yang dilakukan Warpani (2008), Kemacetan di kota-kota besar sangat memerlukan pemecahannya. Kapasitas jalan tidak mampu untuk menampung kendaraan pribadi yang semakin hari semakin bertambah. Penelitian dilakukan di Jabotabek. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemecahan permasalahan transportasi di kota-kota besar.

Hasil penelitiannya adalah untuk memecahkan permasalahan transportasi dikota-kota besar dibutuhkan komitmen yang kuat dari pemerintah pusat maupun daerah serta didukung dengan leadership yang kuat sebagai persyaratan pertama yang harus dipenuhi

pemerintah. Kedua dibutuhkan perencanaan jangka panjang yang baik yang didukung dengan pendanaan untuk pembangunan dan pengoperasian sistem angkutan masal ini; yang juga diperlukan adalah pengawalan dan pengendalian jalannya rencana tersebut agar dapat diselesaikan sesuai waktu dan rencana yang dibuat. Ketiga optimalisasi infrastruktur yang sudah ada semaksimal mungkin diantaranya yang penting adalah bagaimana memanfaatkan secara maksimal jaringan kereta api Jabotabek dengan meningkatkan kualitas pelayanan termasuk meningkatkan frekuensi pelayanan, kerjasamakan lahan disekitar stasiun KA Komuter dengan pengembang, tiketing yang modern dan terpadu dengan moda lainnya termasuk dengan busway serta untuk persilangan sebidang perlu dilakukan pembangunan flyover ataupun underpass untuk mengatasi antrian kendaraan yang panjang dipersilangan sebidang.

Menurut penelitian yang dilakukan Wonni (2009), *Massive Rapid Transit* (MRT) merupakan merupakan suatu keharusan di kota-kota metropolitan. Tidak mungkin kota-kota tersebut bertumpu pada angkutan pribadi. Salah MRT di Jakarta adalah Trans Jakarta. Penelitian ini membahas tentang apakah Trans Jakarta sudah efektif atau belum. Hasil penelitiannya adalah Trans Jakarta tidak efektif. Hal tersebut dikarenakan tidak didukung penegakan hukum terhadap jalur khusus bus dan kapasitas angkut yang masih rendah.

1.6. Sistematika Penulisan

Penulisan dari skripsi ini terdiri dari 5 bab, antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi terkait, sistematika penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang kepustakaan yang berkaitan dengan Ekonomi Transportasi dan Evaluasi proyek

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang langkah-langkah penelitian dan alat-alat analisis yang digunakan dalam penelitian

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini berisi mengenai proses menganalisis besarnya manfaat dan biaya serta hasil dan pembahasan dari semua aspek yang terkait.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dari hasil analisis data serta saran-saran yang dianggap perlu.